

# JURNAL ILMIAH

## Bisnis dan Ekonomi Asia

Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

### BUKTI INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KAP DI KOTA SURABAYA: ETIKA AUDITOR PEMODERASI

Isnan Murdiansyah<sup>1\*</sup>, Yona Octiani Lestari<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

#### Article's Information

**DOI:**

10.32812/jibeka.v17i3.1773

**ISSN:**

0126-1258

**ISSN-E:**

2620-875X

**CORRESPONDENCE\*:**

isnanmurdiansyahakt@uinmala  
ng.ac.id

#### ABSTRACT

This research is to obtain empirical evidence of auditor ethics as a moderator of the influence of auditor independence and auditor competence on audit quality with auditor ethics as a moderator. The dependent variable in this research is audit quality, the independent variable in this research is auditor independence and competence, while the moderating variable in this research is auditor ethics. The research was conducted at a Public Accounting Firm (KAP) in the city of Surabaya which was registered with the Indonesian Public Accountants Association (IAPI) in 2023. This type of research is quantitative. The data in this research uses primary data by distributing questionnaires. The sampling method uses convenience sampling, namely a technique for selecting samples based on the number of people in the Public Accounting Firm. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research show that there is a significant positive influence of auditor ethics which moderates auditor independence and auditor competence on audit quality. It is hoped that the results of this research can help auditors determine the influence of auditor independence and competence in improving audit quality at Public Accounting Firms

**Keywords:** *Independence, Competence, Audit Quality, Auditor ethics*

#### ABSTRAK

Penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi dan kompetensi auditor, sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah etika auditor. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu teknik dalam pemilihan sampel berdasarkan jumlah orang yang ada di Kantor Akuntan Publik. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan etika auditor yang memoderasi independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam mengetahui adanya pengaruh independensi dan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik

**Kata Kunci:** Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit, Etika auditor



---

## Pendahuluan

Profesi akuntan berperan penting dan krusial dalam proses bisnis operasional sebuah perusahaan. Akuntan publik melaksanakan tanggung jawab pekerjaan secara profesional dan independen dalam meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan berupa opini audit yang diberikannya atas kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya sebagai acuan *stake holders* dalam pengambilan keputusan.

Pihak manajemen perusahaan menggunakan jasa profesional independen yakni auditor untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan yang sudah dibuatnya, tujuannya agar laporan keuangan bebas dari salah saji material dan sudah disusun sesuai standar akuntansi berlaku umum yakni SAK. Dalam tugas ini seorang auditor harus mengacu pada SAK dalam melaksanakan audit dan taat pada kode etik profesi akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesinya.

Berbagai kasus penyimpangan akuntansi di Indonesia mulai dari kasus PT Kimia Farma, PT Kereta Api Indonesia, PT Telkom sampai terbaru Asuransi Jiwasraya. Kemudian pemberian sanksi dari Kementerian Keuangan RI kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diduga terlibat telah menurunkan kepercayaan masyarakat atau publik terhadap profesi akuntan publik ini. Integritas profesi akuntan publik atau auditor dipertanyakan mulai dari kualitas audit yang diberikan sampai reputasi kantor akuntan publik.

Permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan apakah rekayasa yang dibuat oleh perusahaan atas laporan keuangan dapat ditemukan oleh akuntan publik atau sebenarnya sudah terdeteksi tetapi auditor melindungi praktik kejahatannya. Jika yang terjadi ialah sebuah kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan maka yang menjadi permasalahan yaitu kompetensi yang dimiliki auditor. Akan tetapi jika auditor sebenarnya mengetahui kecurangan yang terjadi, maka permasalahan utamanya ada pada independensi auditor.

Melihat fenomena yang terjadi, diperkirakan penyebab lain akan mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Etika auditor akan berkaitan dengan Kompetensi dan independensi pada penerapannya. *Etika auditor* yakni sebuah nilai integritas moral seorang auditor dalam melaksanakan tugas profesinya. Auditor yang mempunyai etika moral yang tinggi mampu mengurangi adanya penyimpangan atau fraud atas pendapat yang diberikannya dalam pemberian opini audit laporan keuangan. Selain itu, mampu bersikap independen saat memberikan opini perihal kewajaran laporan keuangan yang berhubungan dengan kepentingan berbagai pihak, tidak lupa auditor juga perlu menjaga kepuasan klien dan dapat memenuhi keinginan profesi tapi harus mengorbankan nilai dan etika moral serta integritas yang dimilikinya.

Tingginya kualitas audit akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya sebagai pokok pengambilan keputusan, hal itulah yang membuat kualitas audit sangat penting. (Christiawan, 2002) mengemukakan kualitas audit didasarkan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. (De angelo, 1981) menjabarkan bahwasannya dengan kualitas audit sebagai probabilitas, auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (seperti dikutip dalam Kusharyanti, 2003 dan Alim, dkk, 2007). (Deis dan Groux, 01992) menyatakan bahwasannya dalam menemukan kesalahan audit tergantung dengan kecakapan serta pelaporan kecurangan tergantung atas independensi auditor. Auditor akan menjumpai pelanggaran pelaporan tergantung pada kualitas kompetensi auditor, selain itu langkah melaporkan kekliruan tergantung pada independensi auditor pula.

Melihat pentingnya permasalahan yang terjadi, maka peneliti memilih variabel independensi karena masih ditemukannya kasus dimana kepentingan seorang auditor dikhawatirkan akan kehilangan kliennya, hal itu dilaksanakan guna menjaga keberadaan profesi auditor. Pada penelitian terdahulu ditemukan perbedaan ialah penelitian dilakukan oleh (Fahrudin dan Handayani, 2017) serta (Priyambodo, 2018) membuktikan bahwasannya pengaruh positif tidak terjadi antara Independensi terhadap Kualitas Audit, disisi lain hasil yang dikerjakan oleh (Imron, Widyastuti, dan Amillin, 2017) serta (Intan et al., 2018) menerangkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh dikarenakan begitu pentingnya kompetensi auditor dan masih banyaknya auditor pemula belum menempuh pelatihan teknis dan sepenuhnya belum mendalami ketika berproses audit sesuai standar akuntansinya, maka peneliti memilih variabel kompetensi auditor. Terdapat perbedaan dalam penelitian (Priyambodo, 2018) membuktikan hasil bahwasannya pengaruh positif tidak terjadi antara kompetensi terhadap kualitas audit, namun pada hasil riset yang dihasilkan oleh (Dwi, 2017) mengemukakan bahwasannya kompetensi memunculkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti memilih variabel etika auditor sebagai variabel moderating karena sebagian auditor melakukan tugasnya sesuai Standar Profesi dan Etika, dan faktor pemicunya yaitu etika auditor. Dengan etika auditor yang baik akan meningkatkan kualitas audit yang diberikan terhadap klien perusahaan.

Adapun hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

Ha1: Etika auditor memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit

Ha2: Etika Auditor memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit  
Sesuai penjelasan diatas maka rumusan masalah yakni:

- 1) Apakah etika auditor memoderasi mempengaruhi independensi terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah etika auditor memoderasi mempengaruhi kompetensi terhadap kualitas audit?

Tujuan pada penelitian ini adalah ::menguji dan memberikan bukti empiris etika auditor memoderasi mempengaruhi independensi terhadap kualitas audit dan menguji dan memberikan bukti empiris etika auditor memoderasi mempengaruhi kompetensi terhadap kualitas audit.

### Metode

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Daftar pertanyaan terstruktur dan diperoleh secara langsung dari responden (Auditor). Penelitian eksplanatori digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian. Pemilihan penelitian eksplanatori guna mengevaluasi teori atau hipotesis dengan tujuan untuk memperkuat atau bahkan menyangkal hasil yang sudah ada sebelumnya. objek yang digunakan ialah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang tergabung dalam Direktori Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dengan responden partner, manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data diperoleh dengan menyerahkan kusioner kepada responden (auditor) yang mendapat izin *Certified Public Accountant (CPA)* yang bekerja pada KAP di Surabaya. Kusioner dibagikan secara langsung kepada para auditor guna memastikan kuesioner dapat dikembalikan kepada peneliti. Sejumlah 60 auditor yang telah mengemban Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya sebagai responden sampel pada penelitian ini. Sebelum analisis data, tahap pertama yang dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif, lalu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, melakukan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, dan uji hipotesis (Uji t).

Adapun model persamaan regresi yang terbentuk disini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Penjelasan :

Y = Kualitas Audit

X<sub>1</sub> = Independensi Auditor

X<sub>2</sub> = Kompetensi

X<sub>3</sub> = Etika Auditor

e = nilai residu

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien

Untuk menguji keberadaan X3 (Variabel Moderasi) ada apakah benar sebagai *pure moderator*, *a quazi moderator*, atau tidak sama sekali sebagai variabel moderator, dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) *Pure Moderator* , jika pengaruh X2 pada Y pada output pertama dan pengaruh X2\*X1 pada output kedua, salah satunya adalah signifikan.
- 2) *Quasi Moderator* , jika pengaruh X2 terhadap Y pada output pertama dan pengaruh X2\*X1 pada output kedua adalah signifikan.

Bukan Moderator, jika pengaruh dari X3 terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X2\*X1 pada output kedua tidak signifikan terhadap hasil.

### Hasil dan Diskusi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,582	6,836		-1,987	,052
Indepedensi_auditor	,158	,495	,290	,319	,001
MRA_1	1,601	16,532	-,181	-,097	,003
Kompetensi_auditor	,028	,442	-,059	-,064	,009
MRA_2	5,609	16,300	,676	,344	,002

Berdasarkan tabel 1 dapat ditemukan kesimpulan :

- 1) Nilai *intercept* konstanta sebesar 13,582. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kualitas audit akan sebesar 13,582.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor adalah sebesar 0,158. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independensi auditor naik satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,158 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor adalah sebesar 0,028. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kompetensi auditor naik satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,028 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel interaksi independensi auditor dan fee audit adalah sebesar 1,601. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi independensi auditor dan fee audit naik satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,601 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5) Nilai koefisien regresi variabel interaksi kompetensi auditor dan fee audit adalah sebesar 5,609. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi kompetensi auditor dan fee audit naik satu satuan, maka kompetensi auditor akan meningkat sebesar 5,609 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,005.

### **Pengujian Hubungan Independensi Auditor dengan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil uji t tabel, dapat kita temukan bahwa variabel independensi auditor dan *etika auditor* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan dapat dikatakan bahwa hubungan independensi auditor dan *fee* audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada proses laporan keuangan. Dengan ditunjukkan dari nilai koefisien ( $\beta$ ) 1,601 nilai sig sebesar  $0.003 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ . Nilai koefisien ( $\beta$ ) pada regresi pertama sebesar 0,158 atau 15,8%, sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai koefisien ( $\beta$ ) menjadi 1,601 atau 160,1%. Dengan demikian  $H_{a1}$  diterima.

### **Pengujian Hubungan Kompetensi Auditor dengan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil uji t tabel 1, dapat kita lihat bahwa variabel hubungan kompetensi auditor dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan  $H_{a2}$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan independensi auditor dan etika auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit dalam proses audit laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien ( $\beta$ ) 5,609 nilai sig sebesar  $0.002 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ . Nilai koefisien ( $\beta$ ) pada regresi pertama sebesar 0,028 atau 2,8%, sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai koefisien ( $\beta$ ) menjadi 5,609 atau 560,9%. Dengan demikian  $H_{a2}$  diterima.

## **Kesimpulan**

### **Pengaruh Etika Auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Etika auditor berpengaruh positif signifikan dan dapat memoderasi hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang independen tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal apapun diluar objek yang diaudit, selain itu auditor yang menjunjung tinggi

independensi dalam bekerja akan memiliki citra baik yang menyebabkan KAP mempunyai kredibilitas. Sikap yang seperti itu akan menarik perhatian klien untuk menggunakan jasa audit dari auditor karena mampu bersikap independen. Jika klien sudah menggunakan jasa audit maka auditor tentunya selain menggunakan professional judgment dalam melaksanakan pekerjaannya juga menggunakan nilai etika moral auditor dalam meningkatkan independensi dan integritasnya dalam pemeriksaan agar hasil audit yang diberikan lebih berkualitas. Hasil ini sesuai penelitian Intan et al. (20120), Wardhani dan Astika (2020), dan Prabhawanti dan Widhiyani (2018) yang mengatakan bahwa etika auditor mempengaruhi positif secara signifikan hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Etika Auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Etika Auditor berpengaruh positif signifikan dan dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor dengan etika auditor yang baik tentu akan melakukan prosedur audit dan pengujian lebih mendalam dan luas terhadap klien yang diauditnya, sehingga kemungkinan kecurangan-kecurangan dalam penyajian laporan keuangan bisa terdeteksi. Oleh sebab itu, kualitas audit yang tinggi dan berkualitas menuntut adanya auditor yang mempunyai kompetensi profesional dan etika auditor yang baik sehingga menghasilkan hasil pemeriksaan audit yang berkualitas dan baik sehingga bisa digunakan para stakeholders perusahaan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan masing-masing. Hasil ini sesuai penelitian Intan et al. (2020), Wardhani dan Astika (2020), dan Ansar (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor mempengaruhi positif secara signifikan hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, *etika auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini bisa dijadikan pedoman untuk auditor dalam melakukan tahap-tahap proses audit dengan mendeteksi adanya kecurangan, menempuh pendidikan profesi akuntansi, mengikuti pelatihan, lamanya bekerja, dan banyaknya kali penugasan sehingga hal-hal yang diperlukan auditor dalam meningkatkan kinerja akan terus meningkat dan diketahui.

Kualitas auditor tidak hanya dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, *etika auditor* tetapi juga program dan perencanaan audit serta ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas sehingga kepercayaan klien terhadap reputasi auditor bisa terjaga, selain itu dalam menghasilkan laporan audit yang baik dapat digunakan oleh klien untuk memperbaiki perkembangan perusahaan. Perlu adanya perencanaan, pelatihan, organisasi, pengarahan serta pengendalian bagi auditor kantor akuntan publik di masa yang akan datang untuk

dapat melakukan pemeriksaan yang berkualitas guna menciptakan kinerja auditor yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit dimana auditor yang menjaga integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta terlepas dari kepentingan pribadi, dan auditor yang memenuhi syarat untuk memahami kriteria atau yang kompeten akan mengetahui jenis dan jumlah bukti yang dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Adanya etika auditor juga akan mempererat hubungan antara independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, karena semakin baik etika auditor yang dipunyai auditor maka semakin besar bagus pula pekerjaan dan hasil pelaksanaan audit yang diberikan seorang auditor.

Saran untuk auditor adalah agar menambahkan pelatihan tentang sikap, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat memahami independensi dan kompetensi auditor. Auditor juga perlu memperhatikan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengimplementasikannya kepada klien. KAP diharapkan menegakkan dan menjaga kualitas audit agar dapat bertahan. Penelitian selanjutnya dapat diperluas bukan hanya auditor eksternal akan tetapi auditor yang berada dalam kementerian atau auditor eksternal diluar Jawa Timur serta menambahkan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

## Referensi

- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3. 49-51.
- Ansar, I, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Moderasi pada KAP di Makassar*. Jurnal Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, 2. 12-19.
- Arens, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance* (14th ed.). Jakarta: Salemba empat. PP. 34-35.
- Ayu, A. C. D., & I Wayan, R. (2019). *Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressuer Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemdoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 563–590.
- Azheri, B. (2012). *Co rporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers. PP. 27-48.
- De Angelo, L. (1981). *Auditor Sice and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economics1, 3, 183–199.



- Dewi, P. R. C. (2016). *Analisis Fee Audit, Tenure Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Sanata Dharma, 1. 98-102.
- Dwi, F. K. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)*. Journal of Accounting and Economics, 3. 141-156.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 144–155.
- Faizal Muhammad.(2019). *Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia,
- Febrianto, R. (2017). *Pengukuran Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. 2, 56-63.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. PP. 218-240.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing* (1st ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. PP. 5-79.
- Halim, Sutrisno, Rosidi dkk. 2014. *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budger and Professional Commitment as a Moderation Variable*. International Journal of Business and Management Invention. 3(6), 64-74.
- Harahap, R. F. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*. E-Jurnal Akuntansi, 3. 141-160.
- Hartadi, B. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1. 1411-1423.
- IAI. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2018). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Retrieved March 4, 2019, from <http://www.iapi-lib.com/etik/12019/files/KODE-ETIK.pdf>
- IAPI. (2019). Direktori Keanggotaan. Retrieved April 18, 2019, from <https://drive.google.com/file/d/1OG8I->
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, (2011), 1–9.

- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Audit*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 1. 24-51.
- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 23, 156– 184.
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics, 3, 305–360.
- Justiana. (2010). *Pengaruh Tekanan Audit, Etika Audit dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 22. 203-216.
- Kasidi. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. 1, 81-90.
- Kelley, Harold H and Michela, John. L. 1980. *Attribution Theory a Researchach*. Ann. Rev. Psychology. 31, 457-501.
- Kemenristekdikti. (2017). Smartphone Rakyat Indonesia. Retrieved April 13, 2019, from <https://ristekdikti.go.id/kabar/smartphone-rakyat-indonesia/>
- Kraub, B. Pronobis, P. and Zulch, H. 2014. *Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence From the German Audit Market*. Journal Bussiness Economics. 85, 45-84.
- Luh, N., & Widhiyani, S. (2019). *Pengalaman Auditor dan Kepuasan Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 651–681.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta. PP. 102-111.
- Meidawati N & Assidiqi A.(2019). *The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure On Audit Quality*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 23, 2
- Mohammad Jizi, Rabih Nehme. 2018. *Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO/chair dual roles*. Managerial Auditing Journal. 33(2), 217-243.
- Muhsin, & Yunita, K. (2018). *Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening*, 2. 1–15.
- Mulyadi. (2009). *Standar Profesi Akuntan Publik* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 9(2), 105–118.
- Muslim, M., Rahim, S dkk. 2020. *Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit, dan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. 8(1),9-19.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. PP. 51-102.

- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal, 1(1), 24.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). *Audit firm size, audit fee, audit reputation and audit quality: The case of listed companies in Vietnam*. Asian Journal of Finance & Accounting, 9(1), 429-447.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, L. S. (2018). *Pengaruh Besaran Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Fee Audit Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 24. 3-23.
- Prabhawanti, Putu & Widhiyani, Ni Luh. 2018. *Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 24(3),2247-2273.
- Priyambodo. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis2. 9. 74-91.
- Rahmania Y.R. & Agoes S. (2014). *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia*. International Conference on Accounting Studies, 164, 324-331.
- Ramlah, Syah and Dara. 2018. *The Effect of Competence and Independence to Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderation Variable*. International Journal of Scientific & Technology Research. 7(9), 6-10.
- Sari, Putu & Badera, I Nyoman. 2018. *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 23(1),156-184.
- Sarwono, J. (2013). *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 27-41.
- Simanjutak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Accounting, Auditing and Accountability Journal2. 12. 110-121.
- Suad, H. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 37-44.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukriah, I., Akram, A., & Inapty, B. A. (2018). *Pengaruh Komptensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. 3. 56-61.
- Tinggi, S., & Syariah, I. (2002). *Penyesuaian Teori Akutansi Syariah: Perspektif Akutansi Sosial dan Pertanggungjawaban*, 3(1), 67–87.
- Tuanakotta, T. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 92-139.